

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas bila seorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2001: 83), motivasi ada 2 yaitu “ (1) Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar karena di dalam individu sudah ada. (2) Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23), Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Ciri-ciri adanya motivasi dalam diri siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2001:84-85).

Cara menumbuhkan motivasi belajar menurut Thursan Hakim (2005:30)

antara lain sebagai berikut:

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai minat.
3. Memiliki jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memiliki bidang studi yang menunjang masa depan.

Hal serupa dikemukakan oleh Sardiman (2001:93), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, sebagai berikut:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang ada pada rapor. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalau demikian karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau Kompetensi. Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Pesaing, baik pesaing individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang penting.
5. Memberi ulangan. Dengan adanya hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
6. Mengetahui hasil. Para siswa akan rajin belajar kalau mengetahui hasil belajar yang mereka kerjakan.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang dapat merangsang semua siswa yang mendengarnya.
8. Hukuman. Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal itu akan lebih baik, bila dibanding dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti didalam diri siswa tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna atau menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Cara membangkitkan motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, selain perlu diterapkan oleh siswa, perlu juga dikembangkan lebih jauh agar motivasi siswa tersebut semakin lama semakin kuat, mantap, dan stabil.

Setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam proses belajar. Selama siswa memiliki kemauan atau motivasi belajar yang kuat dan mantap, selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak menimbulkan hal-hal yang sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

Hamzah B. Uno (2011: 27), mengatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialami.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

## **2. Cara Belajar**

Banyak siswa yang sulit menerima materi yang diberikan oleh guru dan mengalami kegagalan atau memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditentukan. Salah satu penyebabnya adalah cara belajar yang dipergunakan kurang efektif bagi siswa. Cara belajar yang sesuai dan efektif dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Seperti cara belajar yang dilakukan sebagian murid yang saya teliti, para siswa banyak yang tidak melakukan belajar dengan cara yang efektif. Sebagian siswa tidak membaca materi yang akan disampaikan oleh guru pada hari berikutnya. Ketika diberikan tugas juga mereka tidak mengerjakan dengan baik.

Cara belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Banyak siswa yang belum dapat menemukan cara atau gaya belajar mereka sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil maksimal di sekolah. Sebelum siswa belajar

seharusnya siswa harus mengetahui cara atau gaya belajar mereka sehingga ada rasa kecocokan atau kenyamanan dengan cara atau gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Hamalik (2001:38) mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya.

Aktifitas belajar tidak selamanya akan berjalan dengan sesuai harapan dan terkadang hasil yang diinginkan pun tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu, dibutuhkan cara atau metode belajar yang tepat sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Slameto (2010: 82) “cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dalam keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 44) mengatakan bahwa Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik. Akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Cara belajar yang digunakan haruslah mempermudah dan efektif dalam menjadi sarana penyampaian pelajaran. Apabila cara yang digunakan tidak sesuai maka hal itu akan percuma. Cara belajar efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat

sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkannya (Hakim,2003:7). Dengan cara belajar yang efisien maka siswa tidak lagi akan kesulitan dalam menguasai pelajaran yang diberikan.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan dan cara yang dipakai dalam belajar akan menjadi kebiasaan. Cara belajar tersebut harus menjadi kebiasaan, karena hal yang sudah biasa dilakukan pasti akan mempengaruhi apa yang dilakukan. Kebiasaan cara belajar itu juga dengan sendirinya akan mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (2010:73) cara belajar yang efektif adalah sebagai berikut:

#### 1. Perlunya Bimbingan

Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin kesuksesan siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.

Di samping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik

lagi kalau cara-cara belajar dipraktikkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

## 2. Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

### a. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dipenuhi.

Menurut Maslow, Teori hierarki kebutuhan sering digambarkan sebagai piramida, lebih besar tingkat bawah mewakili kebutuhan yang lebih rendah, dan titik atas mewakili kebutuhan aktualisasi diri

(<http://belajarpsikologi.com/teori-hierarki-kebutuhan-maslow/>). Ada 7

jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yaitu:

- (1) Kebutuhan fisiologis  
Yaitu kebutuhan jasmani manusia. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
- (2) Kebutuhan akan keamanan  
Manusia membutuhkan keamanan dan ketentraman jiwa. Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan ke arah yang efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
- (3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta  
Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Oleh karena itu, belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan



ketajaman berpikir siswa. Untuk itu diperlukan cara berpikir yang terbuka, kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh-contoh yang nyata atau gambar-gambar dan sebagainya).

- (4) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan)  
Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Lagi pula siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajari adalah merupakan hal-hal yang kelak akan banyak gunanya bagi dirinya.
- (5) Kebutuhan *self-actualisation*  
Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, *image* seseorang. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
- (6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti  
Yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlh upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- (7) Kebutuhan estetik  
Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika individu/siswa belajar yang tak henti-hentinya tidak hanya selama di pendidikan formal saja tetapi juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat. (Maslow dalam Slameto, 2010: 74)

#### b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- (1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran,
- (2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,
- (3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

### c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

### 3. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, yaitu:

#### a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- (4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut:

Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

- (1) Tidur : ± 8 jam
- (2) Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
- (3) Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- (4) Sisanya untuk belajar : ± 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama ± 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

## b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Menurut Djamarah (2008:117) membaca adalah kegiatan melihat serta memahami sisi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Metode membaca yang baik dapat membantu kegiatan membaca menjadi sesingkat mungkin dengan daya serap yang tinggi.

Salah satu metode membaca menurut Slameto (2010 :84) adalah SQ4R (*survey, question, read, recite, write, and review*). Sebelum membaca buku hendaknya menyelidiki (*survey*) dahulu gambaran tentang buku yang akan dibaca, setelah itu mengajukan pertanyaan (*question*) tentang isi buku yang diharapkan akan terjawab setelah membaca buku (*read*), kemudian menghafal (*recite*) pokok-pokok yang penting, yang terakhir yaitu mengulang kembali (*review*) buku tersebut dengan membaca catatan yang dibuat.

Siswa dapat membaca dengan efisien jika memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010: 84) adalah sebagai berikut:  
memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk semua mata pelajaran, sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Kesehatan membaca penting artinya bagi keberlangsungan membaca.

Kesehatan membaca meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatannya jelas dengan sinar yang terang, tidak silau/ada bayangan pada buku, jarak mata dengan buku  $\pm$  25-30 cm, membaca pada meja belajar, dan sesudah membaca istirahat  $\pm$  1 sampai 2 jam. Selain kebiasaan membaca yang buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil mengobrol, dan sambil melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan belajar.

Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/pelengkap, catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat

dilakukan dengan membuat catatan tentang hal-hal penting. Mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan membaca kembali catatan yang dibuat. Dengan membaca berarti mengingat kembali, proses mengingat sangat berperan dalam kegiatan belajar karena dengan mengingat membuat seseorang dapat lebih memahami materi yang baik. Mengulang pelajaran dapat dilakukan pada malam hari setelah pulang sekolah ataupun pada malam hari ketika esok ada jadwal pelajaran tersebut.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut:

“Mengulang bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.00 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. Tetapi jangan lupa sepulang dari sekolah, istirahat sebentar, lalu ulang bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.”

Mengulangi bahan pelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat mengafal bahan dengan baik hendaknya diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.

4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

#### d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan siswa tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Siswa yang dapat belajar dengan

baik adalah siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk, dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah). Dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Konsentrasi yang baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) dapat diusahakan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan / hasil terbaik setiap kali belajar.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil



belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Saran yang baik agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya menurut The Liang Gie, Oemar Hamalik dan Dorothy Keiter dalam Slameto (2010:88) yaitu:

- a) Mengerjakan tugas yang berupa PR/ latihan dari buku pegangan dan soal buatan siswa sendiri. Agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya dalam belajar, ikutilah petunjuk sebagai berikut:
  - (1) Siapkan terlebih dulu peralatandan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus, dll yang diperlukan.
  - (2) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
  - (3) Bacalah petunjuk terlebih dalu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
  - (4) Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
  - (5) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
  - (6) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan/buku pegangan/ ringkasan untuk mendapatkan tuntutan.
  - (7) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak/ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
  - (8) Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
  - (9) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan/pegangan.
  - (10) Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
  - (11) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa enulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari/tanggal berapa tugas itu

diberikan/dikumpulkan. Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.

- (12) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau dikertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
- (13) Jika anda menyalinnya ke dalam kertas tersendiri, bendellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map. (Hal ini perlu untuk mempermudah dalam mempelajari lebih lanjut).
- (14) Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru maupun bukan.

b) Mengerjakan tugas di sekolah

Tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes/ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

- (1) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
- (2) Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- (3) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali.
- (4) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- (5) Peliharalah kondisi kesehatan.
- (6) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- (7) Siapkanlah segala alat/perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa belajar dapat dilakukan dengan cara atau gaya yang dianggap sesuai dengan apa yang siswa anggap dapat memahami dan mengerti serta dapat menyerap materi secara optimal. Cara belajar itu bersifat individual

(suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misalnya, kebiasaan belajar, waktu belajar, dan hal-hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dipraktekkan oleh siapapun. Walaupun demikian terkadang perlu juga memodifikasi metode sesuai dengan keadaan khusus individu.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada banyak cara belajar yang baik, efektif, dan tepat bagi siswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Penggunaan cara belajar yang tepat sesuai dengan penjelasan sebelumnya, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Maka siswa harus dapat menemukan cara belajar yang baik, efektif, dan tepat agar pemahaman terhadap materi pelajaran di sekolah lebih mudah dipahami.

### **3. Hasil Belajar IPS Terpadu**

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena

kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010: 2)

Proses belajar mengajar menuntut siswa untuk aktif dan memiliki strategi sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai, disini guru menjadi penggerak aktivitas siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain, (2006: 107) menyatakan bahwa setiap proses belajar menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 3)

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 10)

Menurut Arikunto (2001: 63), hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Slameto, (2010: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa).

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor.

a. Faktor jasmaniah.

- 1) Faktor kesehatan.
- 2) Faktor cacat tubuh.

b. Faktor psikologis.

- 1) Intelegensi.
- 2) Bakat.
- 3) Motif.
- 4) Kematangan.
- 5) Kesiapan.

c. Faktor kelelahan.

- 1) Faktor kelelahan jasmani.
- 2) Faktor kelelahan rohani.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa).

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor.

a. Faktor keluarga.

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antar anggota keluarga.
- 3) Suasana rumah.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah.

- 1) Metode mengajar.
- 2) Kurikulum.
- 3) Relasi guru dengan siswa.
- 4) Relasi siswa dengan siswa.
- 5) Disiplin sekolah.
- 6) Alat pelajaran.
- 7) Waktu sekolah.
- 8) Standar pelajaran diatas ukuran.
- 9) Keadaan gedung.

c. Faktor masyarakat.

- 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat.
- 2) Teman bergaul.
- 3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Pengertian IPS menurut Moeljono Cokrodikardjo, IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan itegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni, sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmi politik dan ekologi manusia manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Sofia, 2010).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studisosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Diah Harianti, 2006: 7)

Menurut S. Nasution, IPS adalah pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran social. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. (Sofia, 2010).

Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat-pendapar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Terpadu adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

pembelajaran IPS Terpadu disekolah dan bukti dari pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal yang dinyatakan dalam bentuk skor.

#### 4. Penelitian yang Relevan

**Tabel 3. Penelitian yang relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitri Dwi. E.	Pengaruh antara media, cara-cara belajar, dan penggunaan waktu belajar terhadap hasil prestasi belajar IPS terpadu di SMP N 1 Tawanggunung tahun pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh positif cara-cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu $5,481 > 2,000$ . Ada pengaruh positif penggunaan waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,989 > 2,000$ .
2	Yusmawati	Pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar internet dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VII di SMPN2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar internet dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan oleh $R^2 = 54,9\%$
3	Febri Listiana Damayanti	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar dan Sikap akan Cara Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh signifikan cara belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri I Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,808 > 1,753$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,345.

## **B. Kerangka Pikir**

Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Karena dengan adanya nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel bebas (independen) adalah motivasi belajar (X1) dan cara belajar (X2) serta satu variabel terikat (dependen) yaitu Hasil Belajar (Y).

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti tekun dalam mengerjakan tugas, ulet mengerjakan soal-soal, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan serta tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya. Hasil belajar akan lebih baik jika hal-hal tersebut dimiliki siswa. Diharapkan motivasi belajar akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Selanjutnya faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

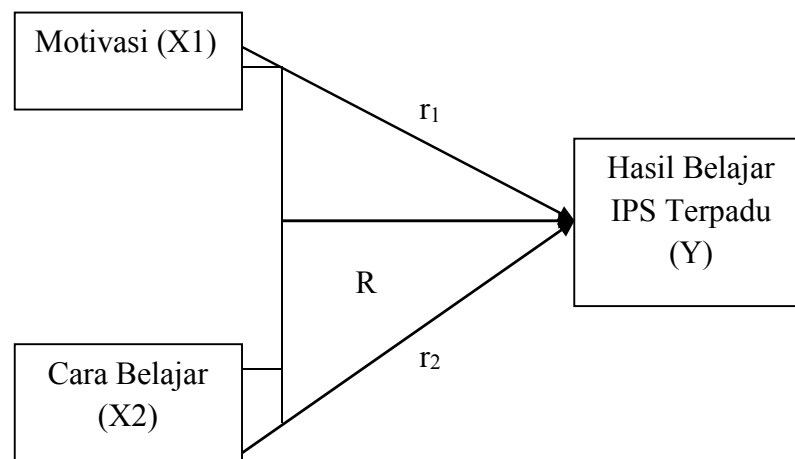


Apabila seorang siswa memiliki cara belajar yang efektif dan efisien maka akan memungkinkan dirinya mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar yang efektif dan efisien.

Cara belajar memegang peranan yang sangat penting dalam belajar karena ketepatan siswa dalam menerapkan cara belajar akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah. Jadi, cara belajar merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dengan teknik yang dianggap lebih efisien dan efektif. Dengan demikian keberhasilan yang diukur melalui hasil dapat diperoleh dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Motivasi (X1) dan Cara Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**



### **C. Hipotesis**

Menurut Sugiono (2012: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Way Lima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Way Lima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Way Lima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

